

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai Perencanaan Media Interpretasi *Non – Personal* sebagai Pendukung Wisata Edukasi di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dari di perencanaan media interpretasi *non-personal* di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola dan kondisi wisata edukasi saat ini, yaitu:
 - a. Wisatawan dapat memperoleh pembelajaran umum mengenai pohon kina.
 - b. Wisatawan dapat memperkaya pengetahuan mengenai bagaimana proses pengolahan kina.
 - c. Wisatawan dapat lebih menghargai apa yang telah alam berikan untuk keberlangsungan hidup manusia (dalam hal ini kina sebagai bahan dasar obat penyembuh penyakit), sehingga turut peduli dengan lingkungan alam (seperti tidak membuang sampah sembarangan).
2. Potensi interpretasi yang telah diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan daya tarik perkebunan sebagai sumber daya wisata (Betrianis, 1996, dalam Karokaro, 2007), diantaranya adalah 1) Daya tarik historis; dan 2) Cara – cara dalam pola bertanam, pemeliharaan, pengelolaan, dan prosesnya. Dalam hal ini data yang diidentifikasi adalah profil Wisata Kebun Kina Bukit Unggul, sejarah singkat tanaman kina, pembudidayaan tanaman kina, pengelolaan limbah, proses pengolahan kulit kina menjadi tepung kina, dan manfaat umum dari tanaman kina. Dari data yang telah diidentifikasi tersebut penulis menentukan tema utama yaitu “Kina – Kita Tahu, Kita Belajar, Kita Peduli” atau “*Cinchona – We Know, We Learn, We Care*” dengan sub tema “*Levenscyclus van Kinine*” atau “Daur Hidup Kina” yang merupakan Bahasa Belanda. Pemilihan Bahasa

Belanda ini mengingatkan pada Franz Wilhem Junghuh, seorang botanikus yang awalnya berkebangsaan Jerman kemudian Belanda yang sangat berperan dalam keberadaan tanaman Kina di Indonesia. Serta mengingat pabrik pengolahan Kina yang telah beroperasi sejak zaman Belanda (sekitar 1927).

3. Karakteristik wisatawan yang mengunjungi destinasi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul berdasarkan asal daerah didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Kota Bandung dengan jenis kelamin didominasi oleh wisatawan berjenis kelamin laki – laki yang berada pada rentang usia wisatawan terbanyak yaitu 18 – 25 tahun dengan pendidikan terakhir adalah SMA/SMK. Profesi terbanyak wisatawan adalah pelajar/ mahasiswa dengan rata – rata pendapatan yaitu Rp 1.000.000 – 2.000.000. Wisatawan yang berkunjung kebanyakan memiliki status belum menikah. Mayoritas wisatawan baru pertama kali mengunjungi destinasi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul, dengan *partner* kunjungan mayoritas bersama teman dan mendapatkan informasi mengenai destinasi wisata tersebut dari rekan/ keluarga. Alat transportasi yang digunakan adalah kendaraan pribadi dan tujuan wisatawan yang paling mendominasi adalah untuk piknik/ rekreasi dengan waktu yang dihabiskan berkisar > 2 jam. Kemudian, berdasarkan kuesioner mengenai motivasi wisatawan didapatkan hasil yang menempati garis kontinum tinggi, baik untuk motivasi fisik wisatawan maupun motivasi sosial wisatawan. Rata-rata motivasi wisatawan adalah untuk mencari udara segar sambil menikmati pemandangan, menyukai wisata alam, mempererat hubungan dengan keluarga/ teman serta menyalurkan hobi seperti fotografi.
4. Berdasarkan hasil penelitian pada bab 4 media interpretasi *non-personal* yang sesuai untuk diterapkan di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul adalah papan informasi (yang termasuk ke dalam kategori *interpretive exhibit*), peta, dan poster. Ketiga bentuk media interpretasi *non – personal* tersebut diharapkan dapat menjadi pendukung wisata edukasi di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul dan dibuat dengan desain yang menarik agar memunculkan rasa ketertarikan wisatawan serta tidak akan mengganggu kegiatan

wisatawan yang lain. Papan informasi berisi mengenai profil destinasi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul serta mengenai tanaman kina secara umum, dan proses pengolahan kulit kina menjadi tepung kina. Peta berisi mengenai persebaran lokasi daya tarik wisata yang ada di destinasi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul. Kemudian, poster berisi mengenai himbauan agar wisatawan menjaga lingkungan dengan tujuan agar tidak membuang sampah sembarangan. Media interpretasi akan ditempatkan di posisi yang strategis yang sering di lalui oleh wisatawan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai Perencanaan Media Interpretasi *Non – Personal* sebagai Pendukung Wisata Kebun Kina Bukit Unggul, maka penulis mengajukan beberapa saran atau rekomendasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan direncanakannya media interpretasi *non-personal* adalah sebagai pendukung wisata edukasi agar wisatawan yang mengunjungi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul mendapatkan edukasi mengenai tanaman kina secara umum. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan inovasi dalam perencanaan fasilitas maupun media informasi yang edukatif di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.
2. Berdasarkan hasil penelitian, model interpretasi yang dapat diterapkan di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul adalah model interpretasi Veverka. Dengan tujuan utama sebagai pendukung wisata edukasi. Tema disesuaikan dengan lokasi wisata yaitu Kina. Agar wisatawan yang berkunjung benar-benar memperoleh edukasi mengenai tanaman Kina. Apabila media interpretasi telah direalisasikan kurang lebih 6 bulan, perlu dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui apakah wisatawan telah teredukasi dengan baik. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* yaitu memberikan pertanyaan singkat kepada wisatawan yang mengunjungi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul sebelum mereka memulai untuk berkeliling di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul. Sedangkan *post-test*

yaitu memberikan pertanyaan singkat setelah wisatawan selesai berkeliling di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul. Pertanyaan yang diberikan dalam dua tes tersebut sama, misalnya apakah wisatawan mengetahui bagaimana proses pengolahan kulit kina yang ada di pabrik tersebut dan apa sajakah manfaat dari tanaman kina. Tujuan dilakukan *pre-test* tersebut adalah untuk mengetahui pemahaman awal yang dimiliki wisatawan terhadap tanaman kina. Kemudian, tujuan dari *post-test* yaitu untuk mengetahui keberhasilan dari media interpretasi, serta untuk mengetahui tingkat daya serap wisatawan terhadap isi dari media interpretasi. Dengan membandingkan hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* maka pengelola akan memperoleh perbandingan hasil evaluasi wisatawan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan tahapan perencanaan interpretasi/ teori yang berbeda yang sesuai dengan fenomena di destinasi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul yang lain. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun informasi untuk penelitian selanjutnya guna sebagai masukan untuk perencanaan fasilitas/ media untuk mendukung wisata edukasi di destinasi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.